

## RINGKASAN

ALYA ASSYIFA SYAWALANI. Audit atas Penerimaan Barang Belum Tertagih Berbasis ISA pada PT IC oleh KAP Tambunan Nasafi Basri. ISA Based Audit of IC Ltd's Unbilled Goods Received by Tambunan Nasafi Basri Accounting Firm. Dibimbing oleh RINI RATNANINGSIH.

Pengguna laporan keuangan memerlukan jasa profesional dan independen akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik harus berdasarkan pada standar audit yang berlaku di Indonesia. Per 1 Januari 2013 IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sudah menerapkan *International Standards on Auditing* (ISA). Penerimaan barang belum tertagih adalah akun yang tersedia di dalam *software accurate*. Penerimaan barang belum tertagih merupakan akun penampung sementara dalam siklus pembelian. Akun penerimaan barang belum tertagih berfungsi ketika terjadi *purchase order* dan sudah terdapat penerimaan barang, maka akun ini akan menjadi penampung nilai barang yang belum di tagih oleh *supplier*. Selama belum terdapat faktur atau *invoice*, maka nilai barang yang diterima belum dapat diakui menjadi utang dagang. Penerimaan barang belum tertagih termasuk ke dalam *current liabilities* atau utang jangka pendek.

Tujuan penulis tugas akhir ini adalah untuk menguraikan tahapan audit berbasis ISA yang diterapkan oleh KAP Tambunan Nasafi Basri kepada PT IC. Tahapan audit yang diuraikan yaitu penilaian risiko, menanggapi risiko, serta pelaporan audit. Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh data primer dan metode kepustakaan untuk memperoleh data sekunder.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh tim auditor KAP TNBR diperoleh hasil bahwa tahap penilaian risiko pada PT IC dimulai dengan menerima klien dan merencanakan audit awal, lalu dilanjutkan dengan memahami bisnis dan industri klien, pengendalian internal, dan menilai risiko bisnis klien (risiko pengendalian), dan yang terakhir yaitu menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima. Tahap penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan dan fokus kepada peristiwa apa yang jika terjadi berpotensi mengakibatkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Selanjutnya adalah tahap menanggapi risiko, pada tahap ini tim auditor melakukan pengujian audit dengan mengacu pada risiko yang sudah dinilai. Tahap ini dimulai dengan melaksanakan pengujian pengendalian internal, lalu melaksanakan prosedur analitis, dan yang terakhir melaksanakan prosedur pengujian detail/rinci (*substantif test*). Setelah 2 tahap tersebut selesai tahap terakhir adalah tahap pelaporan audit. Pada tahap ini tim auditor melaporkan temuan audit kepada manajemen dan TCWG lalu setelah itu tim membuat dan menerbitkan laporan auditor.

Kata kunci : *Accounting, Accurate, Auditing, ISA, Liabilities.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University